

Pengenalan Literasi Digital pada Tingkat Dasar di SD Negeri 180 Pappandangan Kabupaten Maros

Mohammad Mulyadi Prasetyo^{1*}, Suharto², Alim Bahri³, Nurhidayah⁴, Rego Devila⁵

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros, Indonesia

⁵Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: mulhands@gmail.com

Dikirim: 06-08-2025; Direvisi: 12-08-2025; Diterima: 13-08-2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep literasi digital kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk respons terhadap tantangan pendidikan di era digital. Bertempat di SDN 180 Pappandangan, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi luring yang membahas pentingnya literasi digital, cara membedakan informasi yang benar dan hoaks, serta etika penggunaan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias dan mampu memahami materi yang diberikan terlihat dari suasana interaktif dimana siswa aktif menjawab dan bertanya mengenai isu penggunaan internet seperti hoaks dan *cyber bullying*. Guru pun menyambut baik kegiatan ini karena dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Literasi digital dipandang sebagai keterampilan esensial yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari penguatan di lingkungan sekolah dasar mengenai budaya literasi digital.

Kata Kunci: etika digital; media digital; literasi digital; siswa sekolah dasar; teknologi

Abstract: This community service activity aimed to introduce the concept of digital literacy to elementary school students as a response to the challenges of education in the digital era. Held at SDN 180 Pappandangan, the activity was conducted through an offline socialization session that covered the importance of digital literacy, how to distinguish between factual information and hoaxes, and digital media ethics. The results of the activity showed that students were enthusiastic and able to understand the material provided, as seen from the interactive atmosphere where students actively answered and asked questions about internet usage issues such as hoaxes and cyber bullying. Teachers also welcomed the activity as it aligns with current educational needs. Digital literacy is seen as an essential skill that should be instilled from an early age to help students become intelligent and responsible technology users. This initiative is expected to be the starting point for strengthening digital literacy culture in elementary school environments.

Keywords: digital ethics; digital media; digital literacy; elementary students; technology

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan di era kemajuan digital sudah seharusnya telah diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran tentang pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan yang begitu masif mengenai teknologi informasi telah menciptakan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan cepat, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan secara lebih efisien (Tarmidzi and Astuti 2020). Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 dituntut untuk mampu berkomunikasi,

berkolaborasi, dan beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Gufran and Mataya 2020).

Perkembangan teknologi sekarang memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan akses media digital secara bebas. Bahkan untuk berbagai kalangan dan usia, media digital di Indonesia sudah semakin terbuka. Sejalan dengan kecenderungan global dimana penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 44% menurut hasil survei *Cross-Platform* (Ghofur and Rachma 2019; Nielsen 2017). Akses ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbiasa mengkonsumsi konten digital, namun tingginya frekuensi akses tersebut belum diiringi dengan kedewasaan digital yang memadai. Hal ini tampak dari banyaknya kasus yang terjadi dalam penyalahgunaan internet seperti penyebaran hoaks, perdagangan manusia, penipuan menggunakan sosial media, hingga *cyber bullying*. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan akses tidak serta-merta dibarengi dengan peningkatan literasi digital masyarakat.

Literasi digital menurut Asyarotin et al., (2018), adalah kemampuan untuk menggunakan dan memahami berbagai jenis informasi yang diambil dari sumber digital. Sementara menurut Fauziyah & Kurniawan (2020), literasi digital mencakup tiga domain utama, yaitu, literasi informasi, literasi media, dan literasi komputer/TIK. Dalam konteks pendidikan, literasi elektronik digital tidak hanya berfokus pada keahlian teknis dalam mengoperasikan jenis perangkat, tetapi juga lingkup pemikiran kritis, etika berinternet, dan kesadaran sosial dalam bermedia.

Berbeda dengan di negara Indonesia, belajar tentang pembelajaran terkait media digital belum dijadikan kurikulum wajib di tingkat sekolah dasar. Pernah disertakan Kurikulum 2006 dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun kurikulum 2013 kemudian menghapus mata pelajaran tersebut. Meskipun demikian, sejumlah sekolah swasta diketahui masih menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam mengenalkan literasi digital sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar (Azis at al, 2021; Gufran and Mataya 2020; Kundarti et al. 2019).

Kasus penyalahgunaan internet, termasuk diantaranya penyebaran HOAX, penipuan, perdagangan anak, dan *cyber bullying* marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Sebanyak dua belas kasus terkait perdagangan anak melalui media sosial terungkap. Literasi digital perlu dikembangkan agar dampak negatif media digital bisa dihindari sekaligus untuk kesejahteraan masyarakat karena potensi media digital dapat dioptimalkan (Putri et al, 2022). Literasi digital adalah gabungan ranting ilmu yang mencakup tiga jenis literasi dan mengalami perkembangan sebelumnya diantaranya: literasi komputer, teknologi komunikasi dan informasi serta literasi media (Safitri at al, 2019; Tempola at al, 2020).

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi di era digital dalam masa pendidikan begitu diperlukan untuk setiap sektor utamanya dalam mata pelajaran. Siswa akan berkesempatan banyak mendapatkan pengetahuan dengan lebih mudah dan cepat dengan berkembangnya pendidikan di era baru digital. Siswa dan pendidik di abad 21, mesti memiliki kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan tuntutan perkembangan yang semakin maju ini, termasuk perkembangan teknologi,



untuk mengatasi tantangan pendidikan di era modern. Digitalisasi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan fasilitas sekolah saat ini dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal mengenai literasi digital kepada siswa SDN 180 Pappandangan. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali siswa dan guru dengan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya berpikir kritis, mengenali hoaks, dan menggunakan media digital secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengenalan literasi digital di SDN 180 Pappandangan yaitu: 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah; 2) Pemahaman seputar kegiatan literasi digital dapat dilakukan oleh semua lingkungan; 3) Menumbuhkan semangat berkarya bagi pendidik implementasi literasi digital; 4) Memotivasi siswa dalam upaya membiasakan kegiatan literasi di sekolah; 5) Mempererat tali silaturahmi dan bisa saling tukar informasi.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada para peserta khususnya untuk para siswa dan tenaga pengajar agar dapat lebih memahami konsep tentang literasi digital yakni kombinasi pengetahuan perangkat atau alat seperti kemampuan/kompetensi untuk menggunakan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware), kemampuan kritis (kemampuan untuk menilai dan mengkontekstualisasi) dan kesadaran sosial (kemampuan untuk memahami identitas diri, bekerja sama, dan berbicara dengan khalayak orang dalam konteks tertentu).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi siswa SDN 180 di desa Pappandangan Kabupaten Maros. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian pengenalan literasi ini sebanyak 24 siswa yang terbagi kedalam kelas V sampai kelas VI. Terdapat tiga tahap utama dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pada mitra pengabdian, menyusun format perencanaan kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan quota peserta pengabdian. Tim pengabdian juga membuat materi sosialisasi dan mempersiapkan berbagai jenis kebutuhan acara selama proses pengabdian berlangsung.

Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2025 dimulai pukul 09.00 Wita sampai selesai. Penyelenggara dan narasumber pengabdian ini dilaksanakan oleh para Dosen Universitas Patempo yang tergabung dalam beberapa yaitu Prodi Pendidikan Biologi dan Ekonomi Pembangunan

Isi materi sosialisasi menjelaskan tentang: 1) Pentingnya literasi digital bagi siswa/ peserta didik dan guru; 2) Komponen literasi di sekolah; 3) Gerakan literasi sekolah; 4) Strategi membangun budaya literasi di sekolah; 5) Implementasi.

Bentuk kegiatan dilaksanakan secara luring (offline) dengan skala terbatas. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa, mengenai bagaimana pentingnya literasi digital bagi kehidupan sehari-hari, dimulai dari pengenalan konsep dasar literasi digital itu sendiri, penjelasan mengenai urgensi keterampilan ini di era informasi yang serba cepat dan terbuka, hingga penyampaian langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengevaluasi, memverifikasi dan



memastikan kebenaran informasi yang mereka terima, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu (hoaks) yang dapat menyesatkan dan merugikan anak baik secara pribadi maupun sosial.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan dilakukan secara luring. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan berupa sosialisasi pengenalan literasi digital yang diberikan oleh penyelenggara kepada siswa. Kegiatan akhir pemberian hadiah kepada beberapa siswa yang semangat dan antusias menjawab pertanyaan dari panitia, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan sebagai salah satu apresiasi atas jawabannya. Pada tahap terakhir, yaitu tahap pelaporan, tim menulis laporan dan mengevaluasi program. Pada tahap ini tim dapat mengevaluasi pada tahapan atau kegiatan mana yang dapat dipertahankan dan dilanjutkan pada pengabdian berikutnya, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN 180 Pappandangan pada tanggal 10 Maret 2025 berjalan dengan baik dan lancar. Sosialisasi mengenai literasi digital diterima dengan antusias oleh para siswa. Mereka menunjukkan perasaan ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, seperti pengenalan konsep literasi digital, pentingnya memilah informasi, serta dampak positif dan negatif dari penggunaan media digital.

Salah satu keberhasilan kegiatan ini adalah terciptanya suasana interaktif selama sosialisasi berlangsung. Beberapa siswa aktif menjawab dan bertanya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan internet, seperti hoaks dan *cyber bullying*. Sebagai bentuk apresiasi, panitia memberikan hadiah kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, yang secara tidak langsung juga mendorong keterlibatan siswa lainnya. Secara umum, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta dengan baik, yang terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan ulang konsep dasar literasi digital secara sederhana di akhir kegiatan. Guru-guru yang hadir juga menyambut baik kegiatan ini karena dinilai relevan dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di era digital. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Pengenalan Literasi Digital:



Gambar 1: Literasi digital bagi siswa.



Gambar 2: Foto bersama setelah kegiatan literasi

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan literasi digital sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar, sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif dalam mengakses dan memanfaatkan media digital. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial. Hal demikian sejalan dengan pendapat Chen et al. (2014) bahwa literasi digital melibatkan tiga bentuk literasi utama, yaitu: literasi informasi, literasi media, dan literasi komputer/TIK.

Kendati mata pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah dihilangkan dari sektor kurikulum 2013, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa SD sudah memiliki akses luas terhadap perangkat digital. Namun, mereka belum sepenuhnya memiliki kemampuan memilah dan menggunakan informasi secara bijak. Menurut Hobbs (2010), literasi digital mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, mengakses, dan menciptakan message dalam berbagai bentuk media, yang berarti keterampilan ini sangat krusial untuk dikembangkan sejak usia dini.

Kegiatan ini juga mengangkat pentingnya kesadaran akan etika digital di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rheingold (2012) yang menekankan bahwa dalam masyarakat jaringan, setiap individu perlu mengembangkan literasi partisipatif yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga etika dan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi digital.

Dari sisi pendidik, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas. Literasi digital bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga bagian dari upaya kolektif untuk membangun budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah (Gilster, 1997).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan langsung dan aplikatif dalam mengenalkan literasi digital dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan program literasi digital sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah dan mendukung capaian Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek bernalar kritis dan berkebinekaan global.

KESIMPULAN

Pengenalan literasi digital pada tingkat dasar memberikan informasi kepada para peserta khususnya untuk para siswa dan tenaga pengajar agar dapat lebih memahami konsep tentang literasi digital dan dapat memotivasi siswa dalam upaya membiasakan kegiatan literasi di sekolah. Literasi digital perlu dikembangkan untuk menghindari efek negatif media digital sekaligus memaksimalkan potensinya untuk kesejahteraan masyarakat dan juga memaksimalkan sosialisasi mengenai digitalisasi pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pentingnya literasi digital. Melalui sosialisasi yang interaktif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah informasi, mengenal hoaks, serta menggunakan media digital secara bijak. Antusiasme peserta pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi digital sejak dini dan relevan dan dibutuhkan terutama dalam mendukung pembelajaran abad 21. Para guru juga menyambut baik kegiatan ini karena dinilai dapat memberi dampak positif dalam memperkuat budaya literasi di sekolah. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model awal bagi penerapan literasi digital di sekolah dasar secara berkelanjutan dan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus kami ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 180 Pappandangan Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan dan mempercayakan kami demi melaksanakan tugas Tridarma pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih pula kepada rekan-rekan sejawat yang telah berperan aktif demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyarotin, E. N., Nabilla Ifada Maulidya, and Yulinar Ayu Dewanti. (2018). Literasi Digital: Perilaku Digital Native Dalam Memanfaatkan Cloud Library. *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM* (1).
- Azis, Andi Asmawati, Arifah Novia Arifin, and Firdaus Daud. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring Bagi Guru Sekolah Menengah Kabupaten Gowa. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1). doi: 10.35580/smart.v1i1.24431.
- Chen, DT, WU, J & Wang, YM. (2014). *Digital literacy development: A framework for analyzing Student's digital literacy*. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 1-16.
- Fauziyah, Rahmah, and Khaerudin Kurniawan. (2020). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*.
- Ghofur, Abd., and Evi Aulia Rachma. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 4(2). doi: 10.25273/gulawentah.v4i2.5524.



- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons
- Gufran, Gufran, and Imran Mataya. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4(2). doi: 10.36312/jisip.v4i2.1060.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. The Anspen Institute. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED523244.pdf>
- Kundarti, M., A. N. Latifah, M. R. Laili, and ... (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi UNM.
- Nielsen. (2017). *The Nielsen Cross-Platform Report*. Retrieved from 20 Maret 2025. <https://nielsen.com/id/news-center/2017/tren-baru-di-kalangan-pengguna-internet-di-indonesia/>
- Putri, Yuniar Eka, Rd Funny Mustikasari Elita, and Ilham Gemiharto. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9(2). doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16023.
- Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. MIT Press
- Safitri, Andela, Nengah Bawa Atmadja, and I. Wayan Mudana. (2019). Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa IPS Di SMAN 1 Singaraja. *E-Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* 1(3).
- Tarmidzi, Tarmidzi, and Widia Astuti. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3(1). doi: 10.33603/caruban.v3i1.3361.
- Tempola, Firman, Miftah Muhammad, and Abdul Mubarak. (2020). Penggunaan Internet Dikalangan Siswa SD Di Kota Ternate: Suatu Survey, Penerapan Algoritma Clustering Dan Validasi DBI. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 7(6). doi: 10.25126/jtiik.2020722370.

